

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWERS* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMAHAMI BAHASA JERMAN KELAS XI IPA SMA NEGERI 11 MAKASSAR**

Mayawi Muchtar<sup>1</sup> dan Syukur Saud<sup>2</sup>  
Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

E-mail<sup>1</sup>: Maya\_Maygais@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data keefektifan strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Questions and Getting Answers* dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen (non-equivalent design)*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar berjumlah 161 siswa dari enam kelas. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak (*random sampling*) yaitu siswa kelas XI IPA 4 yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 5 yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 7,43 > t_{tabel} 2,015$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *giving questions and getting answers* efektif dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Aktif, Tipe *Giving Questions and Getting Answers*, Kemampuan Membaca dan Bahasa Jerman

**ABSTRACT**

This research aimed to find out the data of the Effectiveness of Active Learning which used type of *Giving Questions and getting Answers* in german language reading skill Class XI SMAN 11 Makassar. This study used quasi-experimental approach. The population of the research was the students of exact class SMAN 11 Makassar, there were 161 Students divided into 6 Classes. The Samples of the research were decided by random sampling. There were 23 Students in Class XI Exact 4 SMAN 11 Makassar as experimental class and there were 23 Students in Class XI Exact 5 SMAN 11 Makassar as control class. The data was analyzed by using t-Test. The result of data analysis showed that  $t_h 7,43 > t_t 2,015$ . The result of the research showed that this approach was effective in german language reading skill Class XI SMAN 11 Makassar.

**Keywords:** Active Learning, Type of *Giving Questions and Getting Answers*, Reading Skill, and German Language.

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya bahasa Jerman, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari pihak pengajar. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA Negeri 11 Makassar pada tanggal 8 oktober 2015, diperoleh data bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman.

Kesulitan diatas diperkuat oleh beberapa hasil penelitian dalam pembelajaran membaca memahami diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiarni (2008:35) menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Makassar menunjukkan hasil yang masih rendah yakni 48,6%. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuty (2013:47) menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami tergolong dalam kategori rendah 52,94%. Penelitian ini juga diperkuat oleh Indah (2014:55) yang menunjukkan kemampuan membaca memahami tergolong dalam kategori rendah 51,66%. Berdasarkan hasil observasi, PPL dan beberapa hasil

penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami teks bahasa Jerman adalah penggunaan strategi pembelajaran yang konvensional.

Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap perlu diterapkan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks bahasa Jerman adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer*. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang terpusat pada siswa melalui kegiatan tanya jawab.

## MODEL *GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWER*

Hamal dan Prahalad dalam Umar (2011:31) bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus – terus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Sachen (2005:68) mengatakan bahwa strategi merupakan suatu instruksi yang digunakan pelaku sebagai suatu cara pada setiap tingkatan permainan dengan tindakan khusus suatu jumlah tertentu dari tindakan alternatif.

Suardi (2015:47) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi

mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Ilona, dkk (2007:196) memaparkan bahwa suatu pembelajaran mencakup proses belajar siswa dan siswi yang tidak hanya sebagai media dasar melainkan sebagai media pembentukan dengan menyediakan orientasi terhadap siswa.

Strategi *giving questions and getting answer* merupakan satu strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*), yang secara bahasa memberi pertanyaan dan mendapat jawaban. Strategi *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, seorang berkembangansaan Swiss pada tahun 1963. Menurut Silberman (2009:244) strategi ini secara tidak langsung menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran. Sementara itu Zaini (2009:69) mengatakan bahwa strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langka pembelajaran *giving questions and getting answer* adalah sebagai berikut:

1. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang;
2. guru Membagi 2 potongan kertas yang berwarna kuning dan hijau pada tiap siswa;
3. guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah startegi *giving questions and getting answer*;
4. setiap siswa menulis sebuah pertanyaan pada potongan kertas yang berwarna kuning;
5. setiap siswa mengajukan pertanyaan kepada teman sekelompoknya secara bergiliran;
6. siswa menulis jawaban dari pertanyaan teman sekelompoknya pada potongan kertas yang berwarna hijau secara bergiliran;
7. guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk melakukan tanya jawab secara bergiliran;
8. mengumpulkan semua pertanyaan dari semua siswa;
9. mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran;

Kelebihan penerapan *strategi giving questions and getting answer* adalah sebagai berikut

1. suasana pembelajaran menjadi lebih aktif;
2. siswa mendapatkan kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti;
3. guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan;
4. mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya;
5. setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan berpendapat;

Kelemahan penerapan strategi *giving questions and getting answer* adalah sebagai berikut:

1. pertanyaan pada hakikatnya sifatnya hanya hafalan;
2. proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpan dari pokok bahasan yang sedang dipelajari. Akan tetapi, sebenarnya kelemahan pada saat menerapkan strategi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kondisi siswa, lingkungan belajar dan bagaimana cara guru menerapkan strategi ini dalam pembelajaran yang masing-masing tempat berbeda kondisinya;

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yang dimaksud adalah Pembelajaran tipe *giving questions and getting answers* dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *giving questions and getting answers* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional

dalam pembelajaran kemampuan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMAN 11 Makassar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) yang dimaksud adalah penggunaan strategi pembelajaran *giving questions and getting answer* yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh jawaban berdasarkan tema yang dipelajari. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memahami isi bacaan bahasa Jerman setelah memperoleh jawaban dari pertanyaan sesuai dengan tema *die Familie*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 161 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa XI IPA 4 yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 5 yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol, yang dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tes kemampuan membaca memahami bahasa Jerman. Tes tersebut terdiri atas dua bagian, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kedua jenis tes ini terdiri atas tiga bentuk soal sebagai berikut :

1. Tes pilihan ganda berjumlah 10 soal. Jika benar memperoleh skor 1

dan jawaban salah memperoleh skor 0. Jadi skor maksimal adalah 10.

2. *Richtig – Falsch* (R-F) berjumlah 10 soal. Jika jawaban benar memperoleh skor 1 dan jawaban salah memperoleh skor 0. Jadi skor maksimal adalah 10.
3. Tes *Essay* berjumlah 5 soal. Jika benar memperoleh skor 2, jika jawaban kurang tepat memperoleh skor 1 dan tidak menjawab sama sekali memperoleh skor 0. Jadi skor maksimal adalah 10.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensi untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-T. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan table-Z Score dan chi kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji- F (Fischer), sebelum menentukan uji normalitas data dan homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata – rata ,simpangan baku dan varian.

## PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kelas (eksperimen dan kontrol) diajarkan menggunakan strategi yang berbeda. Pada kelas eksperimen siswa diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer* dalam kemampuan membaca memahami

bahasa Jerman, sedangkan pada kelas kontrol diajar secara konvensional. Pertemuan pertama pada hari jumat tanggal 29/7/2016 kedua kelas diberikan *pre-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan soal yang sama dan setelah pemberian *pre-test* ternyata masih banyak waktu yang tersisa pada kelas eksperimen sehingga dapat dilakukan proses pembelajaran dengan tema *die Familie* dan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer*. Data dan Informasi yang ditemukan pada pertemuan pertama di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa masih keliru dalam menentukan artikel. Pertemuan kedua pada hari jumat 5/7/2016 dapat dinyatakan bahwa siswa masih keliru dalam mendeklinasikan *Possesivepronomen*, selanjutnya pada pertemuan ketiga tepatnya hari jumat tanggal 12/7/2016 ditemukan juga bahwa siswa ternyata masih keliru dalam memahami *Familiestammbaum* (pohon keluarga). Pada pertemuan keempat hari jumat tanggal 19/7/2016 dinyatakan bahwa siswa telah mampu dalam menentukan artikel, mendeklinasikan *Possesivepronomen*, dan memahami *Familiestammbaum* (pohon keluarga). Setelah empat pertemuan dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer*, sehingga pada hari jumat tanggal

26/7/2016 dilakukanlah *post-test* untuk kedua kelas baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan soal yang sama.

Hasil *pre-test* menunjukkan dari 25 butir soal diperoleh data bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen 32,04 dan kelas kontrol 37,83. Hasil uji normalitas pada data *pre-test* pada kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki *chi-kuadrat* hitung masing-masing lebih kecil dari *chi-kuadrat* tabel,  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , dimana *pre-test* kelas eksperimen ( $3,58 < 11,07$ ) dan *pre-test* kelas kontrol ( $-1,32 < 11,07$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal, artinya tes yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Hasil *post-test* menunjukkan dari 25 butir soal diperoleh data bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 68,70. Hasil uji normalitas pada data *post-test* pada kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki *chi-kuadrat* hitung masing-masing lebih kecil dari *chi-kuadrat* tabel,  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , dimana kelas eksperimen ( $-28,67 < 11,07$ ) dan *post-test* kelas kontrol ( $-45,76 < 11,07$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal, artinya tes yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya

dilakukan uji-T untuk melihat hasil akhir penelitian ini. Hasilnya adalah  $t_{hitung} = 7,43$  sementara  $t_{tabel} = 2,015$ , sehingga diperoleh data  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $7,43 \geq 2,015$ ).

Dengan demikian,  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* dan siswa yang diajar secara konvensional kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar dinyatakan diterima dan  $H_0$  menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* dan siswa yang diajar secara konvensional kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar dinyatakan ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang keefektifan strategi pembelajaran *Giving* aktif tipe *Questions and Getting Answer* dalam kemampuan membaca memahami tes bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar dinyatakan berhasil.

Keefektifan strategi ini dalam kemampuan membaca memahami tes bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar juga dapat dilihat pada hasil analisis *post-test* siswa. Hasil analisis *post-test* pada kelas

eksperimen (XI IPA 4) dengan jumlah 23 siswa menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa (13,04%) memperoleh nilai dibawah standar kelulusan (75). Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami kata ganti kepunyaan (*possesivepronomen*) dan siswa belum terlalu paham mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat dalam proses pembelajaran. Sedangkan, 20 siswa (86,95%) memperoleh nilai diatas standar minimal nilai kelulusan (75). Persentase nilai di atas menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami penggunaan kata ganti kepunyaan (*possesivepronomen*) dan dapat mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat dengan huruf ejaan dan tanda baca yang tepat dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis *post-test* pada kelas kontrol (XI IPA 5) dengan jumlah 23 siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada masing-masing interval skor 57-61 terapat 1 orang siswa, 62-66 terdapat 5 siswa, 67-71 terdapat 11 siswa, 72-76 terdapat 3 orang siswa pada interval skor tersebut, 77-80 terdapat 2 orang siswa dan pada interval skor 81-84 terdapat 1 Orang siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar kelulusan (75). Banyaknya 86,93% siswa yang memperoleh nilai di bawah standar kelulusan, karena disebabkan siswa belum mampu memahami kata ganti kepunyaan (*possesivepronomen*)

dan belum mampu mengidentifikasi kata, frasa, kalimat dalam proses pembelajaran. Sedangkan 3 orang siswa memperoleh nilai di atas standar kelulusan (75). Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 13,03% siswa yang mampu memahami penggunaan kata ganti kepunyaan (*possesivepronomen*) dan mampu mengidentifikasi kata, frasa, kalimat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis *post-test* kelas eksperimen (XI IPA 4) dan kelas kontrol (XI IPA 5) juga menunjukkan Keefektifan strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* dalam kemampuan membaca memahami tes bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar dan strategi ini diperkuat oleh hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa yaitu Wilinda (2013) dengan judul “Penerapan Strategi *Giving Questions and Getting Answer* dalam Pembelajaran Bahasa Kelas VIII C MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta”.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman, terlihat pada siswa kelas eksperimen memperoleh nilai di atas standar kelulusan untuk mata pelajaran bahasa Jerman. Siswa juga telah mampu memahami isi tes bacaan bahasa Jerman dengan baik dan dapat menggunakan kata ganti kepunyaan

dan mengidentifikasi kata, frasa, kalimat dengan baik pula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan penggunaan strategi pembelajaran aktif *Giving Questions and Getting Answers* efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA Negeri 11 Makassar. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_h = 7,43 > t_t = 2,015$  dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dinyatakan  $H_0$  yang berbunyi penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answers* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa ditolak dan  $H_1$  yang berbunyi penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answers* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Muhammad Fatkhan. 2012. *Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer*. <http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/>. Diakses pada 23/10/2013.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Gessong, Triana Rista. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman melalui Penerapan *Metode SQ3R bagi XI IPS SMA Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara*. Makassar : *Skripsi* FBS UNM.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Makassar* : Badan Penerbit UNM.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamalik, Qamar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Indah Nur. 2014. *Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa XI SMA Negeri 3 Makassar* : *Skripsi* FBS UNM.
- Kueker, Dong. 2005. *Inviting Students to the Active Learning Process*. *ProQues Agricultur Journalis*. 77/6: 11.
- Miller, Wolfgang. 1985. *Duden Bedeutung Wörterbuch*. Mannheim : Mayers Leksikanuverlag.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosda.
- Silberman, Mel. 2009. *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Mandiri
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika Penilaian* . Jakarta : Smart.
- Sugiarni. 2008. Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 3 Makassar. Makassar : *Skripsi* FBS UNM.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suharyanti. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Melalui Teknik Cloze pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 10 Makassar. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widyastuty Hilda. 2013. Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Makassar. Makassar : *Skripsi* FBS UNM.
- Yesra Anna K.K. 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Isi Bacaan Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Dharma Yadi Makassar. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.
- Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Zaini, Hisyam dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.